

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas cakrawala dalam rangka membentuk nilai, sikap dan perilaku. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kemampuan dan membentuk kepribadian yang mandiri untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan dipandang sebagai suatu cara yang tepat untuk membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas untuk mendukung terciptanya tujuan pembangunan nasional. Dengan pendidikan manusia dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan sikap, sehingga dapat berfikir lebih sistematis, lebih rasional dan lebih kritis terhadap segala permasalahan yang dihadapi.

Pendidikan dilakukan oleh sebuah lembaga yang dinamakan sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal secara sistematis melaksanakan kegiatan pembelajaran, bimbingan dan latihan untuk membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral spiritual, intelektual, emosional maupun social. Sekolah juga merupakan salah satu lembaga formal yang dapat membuat individu mencapai perkembangan kepribadian secara optimal. Dalam melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah, salah satu aspek yang menunjang keberhasilan belajar siswa adalah motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. (Uno, 2008: 23). Motivasi belajar mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Dorongan internal yang dimaksudkan adalah dorongan yang berasal dari dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar. contohnya siswa belajar dengan adanya motivasi untuk meningkatkan kemampuannya di bidang akademik, dan dorongan eksternal adalah dorongan yang berasal dari luar diri siswa, contohnya siswa belajar lebih giat karena sering mendapatkan pujian dari guru.

Oleh karena itu seorang siswa yang mengalami permasalahan dalam belajar membutuhkan bantuan dari seorang ahli profesional atau guru bimbingan dan konseling. Menurut Eko (2007: 16), “Guru bimbingan dan konseling adalah seorang professional yang terlatih dan memiliki keahlian dan kewenangan dalam bidang praktek konseling dimana dalam kerjanya bertujuan untuk membantu siswa memecahkan permasalahan yang dialaminya”. Salah satu masalah belajar yang sering dialami siswa adalah kurangnya motivasi siswa untuk belajar.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas VIII^E SMP Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2017/2018, pada saat mengikuti layanan bimbingan belajar terlihat ada beberapa siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar. Hal ini nampak pada perilaku siswa saat mengikuti layanan bimbingan belajar berlangsung masih ada beberapa siswa yang ribut,

mengganggu teman, membuat kesibukan sendiri dan keluar masuk kelas serta tidak memperhatikan penjelasan dari guru sehingga tidak terlibat aktif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru BK dan guru wali kelas VIII^E di SMP Negeri 4 Kupang diketahui bahwa masih ada siswa kelas VIII^E di SMP Negeri 4 Kupang yang mengalami kesulitan berkaitan dengan motivasi belajar. Hal ini terlihat pada perilaku siswa saat layanan bimbingan belajar diberikan ada beberapa siswa yang ribut, bolos pada jam pelajaran, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, membuat kesibukan sendiri dan keluar masuk kelas.

Keadaan seperti di atas memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan implikasinya bagi bimbingan belajar, di SMP Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.

B. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII^E SMP Negeri 4 Kupang Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Apa implikasi upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar bagi bimbingan belajar dari siswa kelas VIII^E SMP Negeri 4 Kupang Tahun Pelajaran 2017/2018.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII^E SMP Negeri 4 Kupang Tahun Pelajaran 2017/2018.
- b. Untuk mengetahui implikasi upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa bagi bimbingan siswa kelas VIII^E SMP Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.

2. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi kepala sekolah sebagai pimpinan dalam suatu lembaga, agar dapat meningkatkan kerja sama dengan guru bimbingan dan konseling untuk membantu siswa dalam memberikan bimbingan belajar, sehingga siswa dapat termotivasi dalam belajar.

b. Bagi Wali Kelas

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi wali kelas agar lebih berupaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Bagi Guru BK

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi guru BK untuk lebih berupaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui bimbingan belajar.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi para siswa agar memanfaatkan layanan yang diberikan sebagai sarana bantuan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan topik yang telah ditetapkan, maka ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Fokus penelitian

Fokus dalam kegiatan penelitian ini adalah:

- a. upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII^E SMP Negeri 4 Kupang Tahun Pelajaran 2017/2018.
- b. Implikasi bagi bimbingan belajar siswa kelas VIII^E SMP Negeri 4 Kupang Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah:

- a. Guru BK SMP Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.
- b. Siswa kelas VIII^E SMP Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Kupang, Jl. Alfonsus Nisnoni No. 19 Kupang

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama enam (6) bulan dari bulan Desember 2017 sampai bulan Mei 2018.

E. Penegasan Konsep

Konsep penelitian ini perlu dijelaskan agar tidak terjadi penafsiran yang keliru atau berbeda-beda di antara pembaca. Adapun konsep-konsep penting yang perlu dijelaskan yaitu

1. Upaya Guru BK

Menurut Winkel (1976: 167) “Upaya adalah usaha (syarat) untuk menyampaikan suatu maksud”. Sedangkan upaya yang dimaksud dalam judul ini adalah suatu usaha yang dilaksanakan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar bagi siswa di kelas VIII^e SMP Negeri⁴ Kupang yang membutuhkan bimbingan belajar.

Poerwadarminta (2006: 132) menyatakan bahwa “Guru Bimbingan dan Konseling adalah konselor sekolah (guru pembimbing) atau tenaga ahli pria, wanita yang memperoleh pendidikan khusus dalam bimbingan dan konseling di perguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada layanan bimbingan serta memberi layanan bimbingan kepada siswa dan menjadi konsultan bagi staf sekolah dan orang tua”.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru bimbingan dan konseling adalah usaha yang dilakukan oleh konselor dalam memberikan layanan bimbingan belajar kepada siswa dan menjadi konsultan bagi staf sekolah dan orang tua.

Berkaitan dengan penelitian ini, yang dimaksud dengan upaya guru bimbingan dan konseling adalah usaha yang dilakukan guru BK dalam

meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII^e SMP Negeri 4 Kupang Tahun pelajaran 2017/2018.

2. Motivasi belajar

Menurut Sardiman (2007:75), Motivasi belajar adalah keseluruhan daya dan penggerak didalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar demi mencapai tujuan.

Uno (2007:23), Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Menurut Clayton (2004: 42) motivasi belajar adalah kecendrungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi belajar sebaik mungkin.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya dan penggerak didalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan belajar demi mencapai tujuan.

Berkaitan dengan penelitian ini, yang dimaksudkan motivasi belajar adalah daya penggerak yang berada dalam diri siswa kelas VIII^E SMP Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2017/2018 dalam kegiatan belajar.

3. Implikasi Bagi Bimbingan Belajar

Poerwadarminta (2003:347) menyatakan bahwa, Implikasi berarti keterlibatan atau keadaan terlibat. Sedangkan menurut Indrawan (2003:43), Implikasi adalah suatu keterlibatan, termasuk atau tersimpul, yang disugestikan tetapi tidak dinyatakan”.

Rochman (2005:6), mengatakan bahwa bimbingan belajar dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara terus menerus supaya individu tersebut dapat mencapai perubahan tingkah laku.

Sukardi (2000:43), mengatakan bahwa bimbingan belajar adalah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu. hal ini dilakukan secara terus menerus untuk mencapai perubahan tingkah laku dan mengatasi kesukaran- kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan.

Yang dimaksud dengan implikasi bagi bimbingan belajar dalam penelitian ini adalah sumbangan dari peneliti berdasarkan hasil penelitian untuk pelaksanaan bimbingan belajar pada siswa kelas VIII^E SMP Negeri 4 Kupng tahun pelajaran 2017/2018.